

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Variabel Penelitian

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Jama'an menyatakan bahwa teori sinyal adalah bentuk pemberian sinyal kepada pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal. Pihak eksternal akan menilai apakah informasi tersebut menunjukkan informasi positif atau negatif.²⁵ Informasi tersebut menunjukkan gambaran perusahaan di periode lalu dan prospeknya di masa depan.²⁶ Hal ini menunjukkan bahwa teori sinyal akan mempengaruhi penawaran dan permintaan pada saham yang diperdagangkan di pasar modal.

Laporan keuangan sangat penting bagi para pemangku kepentingan karena menggambarkan kondisi perusahaan dan berpengaruh dalam pembagian dividen kepada pemegang saham. Adanya laporan keuangan, memungkinkan para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan membayar dividen di masa mendatang. Namun, investor akan ragu jika laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kecil dalam laba dan arus kas.²⁷ Semakin positif sinyal yang diberikan, semakin besar nilai perusahaan karena kepercayaan pihak eksternal terhadapnya.²⁸

²⁵ Tommy Dwiputra & Viriany, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* / Vol.2 Edisi Juli 2020.

²⁶ Thomas Sumarsan Goh, *Monograf: Financial Distress*, Indomedia Pustaka, Kebonagung, Sukodono, Sidoarjo, 2023. 2.

²⁷ Ibid, 6.

²⁸ Tommy Dwiputra & Viriany, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* / Vol.2 Edisi Juli 2020.

2. Teori *Profitabilitas*

a. Pengertian *Profitabilitas*

Profitability ratio merupakan rasio yang menunjukkan tingkat suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan sumber yang dimiliki, seperti aset, modal, atau penjualan. Rasio *profitabilitas* secara umum digunakan untuk menghitung laba yang dihasilkan, mengevaluasi pertumbuhan laba secara bertahap, menghitung total laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, dan menilai produktivitas bisnis dari seluruh dana yang digunakan.²⁹

Rasio *profitabilitas* digunakan untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mencari keuntungan dengan tingkat efektivitas Perusahaan melalui laba penjualan dan pendapatan investasi.³⁰ Sehingga dapat disimpulkan, rasio *profitabilitas* digunakan untuk menghitung laba atau keuntungan Perusahaan dari dana yang digunakan secara keseluruhan dengan tujuan mencapai hasil yang optimal untuk beberapa periode.

Profitabilitas dalam perspektif islam memiliki beberapa aspek berbeda dari pandangan ekonomi kapitalis yaitu aspek materi yang mengacu pada kebutuhan untuk beribadah dan mencapai akhirat, dan aspek non materi yang tidak dapat dihitung atau dilihat, namun memiliki manfaat yang lebih besar dan luas dari sekedar keuntungan

²⁹ I Made Sudana, *Teori & Praktek Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2*. Penerbit Erlangga. PT. Gelora Aksara Pratama. 2015. 25.

³⁰Dr. Kasmir, S.E. M.M., *Analisis Laporan Keuangan. Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)*. PT RajaGrafindo Persada. 2019. 196.

materi.³¹ Islam menganjurkan umatnya untuk memperoleh keuntungan untuk meningkatkan harta yang dimiliki melalui perputaran modal dan pengoperasiannya. Sangat dianjurkan dalam Islam kepada umatnya untuk mendaya gunakan kekayaan atau modal, dan tidak menyimpan harta tersebut sehingga tidak dikenakan zakat. Hal ini dilakukan agar harta tersebut dapat melakukan fungsinya dalam mendukung aktivitas ekonomi.

b. Rumus *Profitabilitas*

1) *Return on Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Assets}$$

ROA menunjukkan seberapa mampu suatu perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan semua asetnya. Jika ROA tinggi, perusahaan menggunakan aktiva laba yang dihasilkan dengan lebih efisien dan sebaliknya.

2) *Return on Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Equity}$$

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dengan modal sendiri. Sangat penting bagi pemegang saham untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien manajemen pengelolaan modal perusahaan sendiri. Semakin tinggi ROE, semakin efisien pengelolaan modal perusahaan sendiri.

³¹ Putri Pratama dan Jaharuddin, "Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam," *Ikraith-Humaniora*, Vol. 2, No. 2, (2018): 107.

3) *Profit Margin Ratio*

Ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan yang dicapainya. Artinya, jika rasionya semakin tinggi, berarti kinerja perusahaan semakin baik. *Profit Margin Ratio* dibedakan menjadi:

a.) *Net Profit Margin (NPM)*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

NPM mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien berbagai bagian produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan.

b.) *Operating Profit Margin (OPM)*

$$\text{OPM} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

OPM mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan EBIT atas penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien bagian produksi, personalia, dan pemasaran dalam menghasilkan keuntungan.

c.) *Gross Profit Margin (GPM)*

$$\text{GPM} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

GPM menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor berdasarkan penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien proses produksinya.

3. Teori *Likuiditas*

a. Pengertian *Likuiditas*

Rasio *likuiditas* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.³² Rasio ini digunakan untuk mengetahui likuid suatu Perusahaan dalam membiayai dan memenuhi utang dan kewajibannya saat ditagih atau jatuh tempo dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan passiva lancar.³³ Artinya, jika perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya, berarti likuid. Namun, jika perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya, Perusahaan tidak likuid.

b. Rumus *Likuiditas*

1) *Current Ratio* (CR)

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

CR menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih.

2) *Quick Ratio* (QR)

$$QR = \frac{\text{Current Assets} - \text{inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

QR menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar jangka pendek dengan

³² I Made Sudana, *Teori & Praktek Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2*. Penerbit Erlangga. PT. Gelora Aksara Pratama. 2015. 26.

³³ Dr. Kasmir, S.E. M.M., *Analisis Laporan Keuangan. Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)*. PT RajaGrafindo Persada. 2019. 210.

aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan / *inventory* karena dianggap memerlukan waktu yang lama untuk diuangkan.

3) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Cash Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang yang ditunjukkan dari dana kas atau yang setara seperti rekening giro atau tabungan di bank.

4. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan konsep yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Nilai Perusahaan penting untuk menunjukkan kinerja dan nilai yang tinggi, sehingga membuat investor melihat perusahaan dengan positif. Wijaya dan Sedana dalam Sukarya dan Baskara dalam Aspiati A. Samiun, dkk menyatakan bahwa pasar akan yakin pada prospek masa depan dan saat ini perusahaan jika perusahaan memiliki nilai yang tinggi.³⁴ Setiap perusahaan harus mencapai tujuan jangka panjang untuk meningkatkan nilainya jika ingin menarik investor.³⁵ Kepercayaan pemegang saham untuk berinvestasi dengan nilai yang besar dapat meningkatkan nilai perusahaan untuk mempertahankan persaingan di era persaingan bisnis

³⁴ Aspiati A. Samiun, dkk., “Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage* Dan *Likuiditas* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2020)”. *Jurnal Sains, Sosial Dan Humaniora (JSSH)*, Volume 2 Nomor 1, (Juni 2022). 32.

³⁵ Wilson, “Pengaruh *Profitabilitas*, *Likuiditas*, Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan”, *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 Tahun 2020, Buku 2: Sosial dan Humaniora*. 2.61.1.

yang kompetitif.³⁶ Berdasarkan pendapat dari sejumlah ahli dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah keadaan suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh pencapaiannya selama periode harga saham tertentu, yang dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi pada perusahaan

b. Rumus Nilai Perusahaan

1) *Price Book Value* (PBV)

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Saat Ini}}{\text{Book Value}}$$

Price Book Value (PBV) adalah alat yang dapat digunakan untuk mengetahui nilai intrinsik saham suatu perusahaan. PBV diperoleh dengan membagi harga saham dengan nilai buku per saham.³⁷

2) *Market Book Value* (MBV)

$$MBV = \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Book Value of Equity}}$$

Market Book Value (MBV) digunakan untuk menilai suatu saham diperdagangkan pada harga yang tinggi atau rendah dibandingkan dengan nilai buku.

Investasi syariah adalah jenis investasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam yang memberikan alternatif halal dan menguntungkan bagi para investor agar terhindar dari riba

³⁶ Widya Kartika, dkk., “Pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas Dan Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN) Vol.2, No.1 Maret 2023*. 151.

³⁷ Falen Sadewo, dkk., “Pengaruh *Profitabilitas Dan Likuiditas* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019)” *Jurnal Magister Manajemen Unram Vol. 11, No 1. Februari 2022 Nationally Accredited Journal* .43.

dan aktivitas yang dilarang oleh Islam.³⁸ Majelis Ulama Indonesia (MUI) bertanggung jawab atas penerapan hukum syariah dan praktik investasi berbasis syariah melalui fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Investor yang ingin berinvestasi syariah memulai dengan melakukan akad investasi, seperti kerja sama atau *musyarakah*, sewa-menyewa atau ijarah, dan akad bagi hasil atau *mudharabah*. Saat ini, investasi syariah telah menyebar ke berbagai macam lembaga keuangan, baik perbankan maupun non-perbankan.

B. Keterkaitan Antar Variabel

1. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai tingkat penjualan atau pendapatan yang tinggi. Semakin besar *profitabilitas* suatu perusahaan akan menarik bagi para investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan, dengan harapan akan memperoleh keuntungan dan nilai perusahaan juga akan semakin besar. Rasio *profitabilitas* yang digunakan adalah *return on assets* karena diyakini dapat menggambarkan keuntungan suatu perusahaan sehingga investor dapat memahami informasi manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut. Semakin kecil ROA suatu perusahaan maka semakin kecil pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan aset yang dimiliki.

³⁸ Cimb Niaga, “*Apa Itu Investasi Syariah? Inilah Jenis-jenis dan Manfaatnya*”. <https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaan/apa-itu-investasi-syariah-inilah-jenis-jenis-dan-manfaatnya>. (Diakses 18/07/2024).

Pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa *profitabilitas* merupakan indikator kontribusi terhadap total keuntungan perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap nilai industri. Karena hak pemegang saham meningkat, investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian aset yang tinggi.

2. Pengaruh *Likuiditas* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir, *likuiditas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. *Likuiditas* diukur dengan menggunakan *current ratio* untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat *likuiditas* yang tinggi akan meningkatkan peluang suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan sebaliknya, *likuiditas* yang rendah akan berdampak pada minat investor untuk menginvestasikan dananya.

Pengaruh *likuiditas* terhadap nilai perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari total aset yang dimiliki. Sebaliknya, perusahaan dengan modal kerja bersih yang positif jarang mengalami kesulitan membayar utangnya. Perusahaan dengan rasio *likuiditas* positif, dimana aset mudah relatif dominan terhadap total asetnya.